

## Penerapan Prinsip Akuntansi Aset Tetap sebagai Upaya Meningkatkan Keberlanjutan UMKM: Studi pada Percetakan Warna Mandiri

Nurul Chalisa Majiding<sup>1</sup>, Dwi Utami<sup>2</sup>, Ambarwati Akib<sup>3</sup>, Magfirah Wahyu Ramadhani<sup>4</sup>, Sri Utami<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: Nurul Chalisa Majiding, e-mail: [nurul.chalisa.majiding@unm.ac.id](mailto:nurul.chalisa.majiding@unm.ac.id)

Published: July , 2025

---

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait depresiasi dan penurunan nilai aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan akuntansi aset tetap pada UMKM Percetakan Warna Mandiri, dengan fokus pada pencatatan depresiasi dan pengujian penurunan nilai aset. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum menerapkan pencatatan depresiasi sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang berdampak pada kurang akuratnya laporan keuangan. Perhitungan simulatif depresiasi dilakukan menggunakan metode garis lurus terhadap 18 jenis aset dengan total nilai perolehan Rp373.100.000, menghasilkan beban penyusutan tahunan sebesar Rp64.537.500. Ketidakterapan pencatatan depresiasi menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, berpotensi menyesatkan dalam pengambilan keputusan usaha dan menghambat keberlangsungan operasional jangka panjang. Di sisi lain, UMKM ini belum mengalami penurunan nilai aset karena adanya pengelolaan dan pemeliharaan aset yang baik. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan prinsip akuntansi aset tetap secara konsisten agar laporan keuangan lebih akurat dan keberlangsungan usaha dapat terjaga.

**Kata Kunci:** Aset Tetap, Penurunan Nilai, PSAK, Keberlanjutan Usaha, UMKM.

Published: July , 2025

---

### ABSTRACT

*Small, and Medium Enterprises (SMEs) are a strategic sector in Indonesia's economy, yet they still face significant challenges in financial management, particularly regarding the depreciation and impairment of fixed assets. This study aims to evaluate the application of fixed asset accounting at SME Warna Mandiri Printing, focusing on depreciation recording and impairment testing. The research adopts a qualitative descriptive approach through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the SME has not applied depreciation recording in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS), resulting in financial statements that are less accurate. A simulated depreciation calculation using the straight-line method was conducted on 18 types of assets with a total acquisition value of IDR 373,100,000, yielding an annual depreciation expense of IDR 64,537,500. The absence of depreciation recording causes the financial reports to not reflect the actual condition of the business, potentially leading to misleading business decisions and hampering long-term operational sustainability. On the other hand, the SME has not experienced asset impairment due to proper asset management and regular maintenance. This study highlights the importance of consistently applying fixed asset accounting principles to ensure the accuracy of financial reports and support business sustainability.*

**Keywords:** Fixed Assets, Depreciation, IFAS, Financial Reporting, Sustainability, SMEs

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sektor ini menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Meskipun kontribusinya besar, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan akuntansi. Salah satu aspek yang penting namun sering terabaikan adalah perhitungan depresiasi dan penurunan nilai aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional. Depresiasi dan penurunan nilai aset adalah dua hal yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, karena keduanya berpengaruh langsung pada laporan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Asmira, Leiwakabessy & Patty, 2015). Akan tetapi, banyak UMKM yang tidak sepenuhnya memahami atau tidak mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Salah satu area yang sering diabaikan namun memiliki implikasi besar terhadap keberlanjutan usaha adalah pengelolaan aset tetap melalui penerapan prinsip akuntansi yang sesuai. (Van Greuning & Koen, 2021).

Aset tetap merupakan elemen penting dalam struktur aset UMKM, yang umumnya digunakan secara langsung dalam proses produksi atau pelayanan. Menurut PSAK No. 16, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dengan masa manfaat lebih dari satu tahun (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2019). Pengelolaan akuntansi atas aset tetap meliputi pengakuan, pengukuran, depresiasi, dan penurunan nilai (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2020). Depresiasi adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut (Martani et al., 2022). Dalam laporan keuangan, depresiasi digunakan untuk mencatat penurunan nilai aset tetap akibat pemakaian, keusangan, atau faktor lainnya yang mengurangi nilai ekonomisnya (Budiman et al., 2014). Sedangkan penurunan nilai aset terjadi ketika nilai tercatat suatu aset lebih besar daripada jumlah yang dapat dipulihkan, baik melalui penggunaan atau penjualan aset tersebut (Kieso et al, 2020). Pada UMKM, yang biasanya memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan akses terhadap teknologi informasi, penerapan perhitungan depresiasi dan penurunan nilai aset sering kali tidak dilakukan secara memadai. Praktik yang tidak sesuai dalam perlakuan akuntansi atas aset tetap dapat berdampak pada distorsi nilai aset dalam laporan keuangan, sehingga menurunkan kredibilitas laporan dan menghambat pengambilan keputusan strategis (Susanti & Prasetyo, 2021). Selain itu, meskipun penerapan perhitungan depresiasi dan penurunan nilai aset sudah diatur dalam SAK, banyak UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk mengikuti ketentuan ini, sehingga berisiko menghasilkan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Kaligis & Lumempouw, 2021).

Beberapa studi menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum menerapkan standar akuntansi secara optimal, terutama terkait aset tetap. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi (Wijaya, 2019; Mulyadi, 2017). Padahal, pencatatan depresiasi secara sistematis dan penilaian penurunan nilai aset memiliki implikasi langsung terhadap transparansi, efisiensi pajak, dan perencanaan investasi jangka panjang (Godfrey et al., 2018). Dengan demikian, penting bagi UMKM untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi aset tetap sebagai bagian dari strategi peningkatan keberlanjutan usaha. Hal ini dapat berpotensi menyesatkan dalam hal perencanaan pajak dan pengambilan keputusan keuangan lainnya. Adanya ketidakpastian mengenai regulasi dan pengawasan juga membuat banyak pengusaha UMKM merasa tidak perlu mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan, terutama dalam hal perhitungan depresiasi dan penurunan nilai aset.

Percetakan Warna Mandiri, sebagai salah satu UMKM yang bergerak di bidang jasa digital printing, memiliki beragam aset tetap seperti mesin cetak, komputer, dan alat produksi lainnya. Aset-aset ini, yang memiliki umur ekonomis tertentu, harus dihitung depresiasinya untuk mencerminkan penurunan nilai seiring dengan waktu pemakaian. Tanpa perhitungan depresiasi yang tepat, laporan keuangan percetakan ini bisa menunjukkan nilai aset yang lebih tinggi dari nilai yang sebenarnya. Di sisi lain,

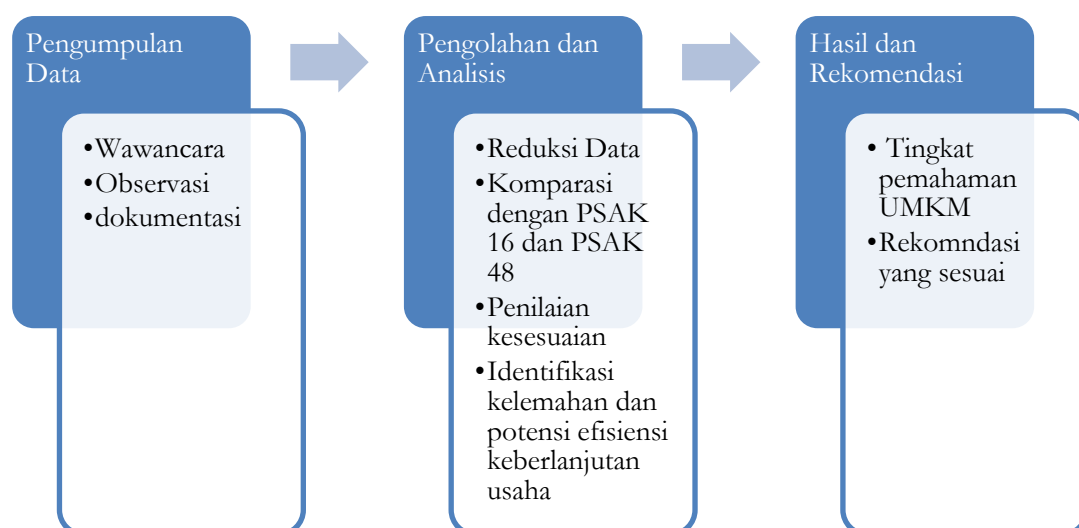
apabila mesin-mesin cetak tersebut mengalami kerusakan atau penurunan fungsi, maka penurunan nilai harus dihitung untuk mencerminkan keadaan riil dari aset tersebut. Pengabaian terhadap hal ini bisa menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan bisnis, pengelolaan pajak, dan keberlanjutan usaha itu sendiri. Studi awal menunjukkan bahwa pencatatan depresiasi dan pengujian penurunan nilai belum dilakukan secara formal sesuai standar akuntansi. Hal ini menjadi titik kritis yang dapat menghambat akurasi laporan keuangan dan efektivitas pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan prinsip akuntansi aset tetap dapat mendorong keberlanjutan operasional UMKM, dengan fokus pada studi kasus Warna Mandiri.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung terhadap UMKM Percetakan Warna Mandiri. Penelitian ini berfokus pada perhitungan depresiasi dan penurunan nilai aset. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pengelola dan karyawan yang terlibat di UMKM Percetakan Warna Mandiri. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui apakah UMKM Percetakan Warna Mandiri telah melakukan depresiasi dan penurunan nilai atau belum, serta untuk mengetahui aset tetap apa saja yang dimiliki. Selain itu, observasi dilakukan dengan turun langsung ke lokasi usaha untuk mengamati kondisi fisik aset tetap, seperti mesin cetak, komputer, dan perlengkapan lainnya. Teknik dokumentasi juga diterapkan dengan mengumpulkan data sekunder berupa foto-foto aset tetap yang dimiliki oleh UMKM Percetakan Warna Mandiri, seperti mesin cetak, komputer, dan perlengkapan lainnya. Foto-foto ini diambil untuk mendukung hasil observasi terkait kondisi fisik aset tetap dan memberikan gambaran visual mengenai peralatan yang digunakan dalam operasional usaha. Kombinasi dari ketiga teknik ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara sistematis untuk mengolah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang telah dirangkum kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antarvariabel. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan konsep-konsep akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan depresiasi dan penurunan nilai aset tetap, untuk menilai kesesuaian metode yang diterapkan dengan standar akuntansi. Peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dengan teori atau praktik yang umum digunakan dalam pengelolaan aset tetap, guna menemukan kelemahan, potensi risiko, atau efisiensi yang dapat ditingkatkan.

**Gambar 1.** Flowchart Penelitian



## HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Percetakan Warna Mandiri Digital Print adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang percetakan dan layanan Digital Printing. UMKM Percetakan Warna Mandiri memiliki aset tetap yang berperan penting dalam mendukung operasional dan produksi sehari-hari. Aset tetap yang dimiliki adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Daftar Aset Tetap Usaha Percetakan Warna Mandiri

| No.           | Keterangan                     | Kuantitas | Umur Ekonomis | Tanggal Perolehan | Harga          | Jumlah                |
|---------------|--------------------------------|-----------|---------------|-------------------|----------------|-----------------------|
| 1             | Mesin Digital Print            | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 260.000.000 | Rp 260.000.000        |
| 2             | Komputer Editing               | 2         | 10 Tahun      | Februari 2021     | Rp 15.000.000  | Rp 30.000.000         |
| 3             | Mesin Cutting 60 Cm            | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 9.000.000   | Rp 9.000.000          |
| 4             | Mesin Cutting A3 Auto Countour | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 35.000.000  | Rp 35.000.000         |
| 5             | Printer Epson                  | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 3.500.000   | Rp 3.500.000          |
| 6             | Cetak Gelas Cup                | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 18.000.000  | Rp 18.000.000         |
| 7             | AC                             | 1         | 5 Tahun       | Februari 2024     | Rp 4.000.000   | Rp 4.000.000          |
| 8             | CCTV                           | 3         | 5 Tahun       | Februari 2024     | Rp 800.000     | Rp 2.400.000          |
| 9             | Alat Potong ID Card            | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 500.000     | Rp 500.000            |
| 10            | Mesin Laminating               | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 1.000.000   | Rp 1.000.000          |
| 11            | Alat Pelubang Spanduk          | 2         | 3 Tahun       | Februari 2021     | Rp 500.000     | Rp 1.000.000          |
| 12            | Kursi                          | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 100.000     | Rp 100.000            |
| 13            | Print Laser                    | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 800.000     | Rp 800.000            |
| 14            | Meja                           | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 1.200.000   | Rp 1.200.000          |
| 15            | Mesin Potong Bahan             | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 2.000.000   | Rp 2.000.000          |
| 16            | Mesin Stempel                  | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 2.000.000   | Rp 2.000.000          |
| 17            | Mesin Exxors                   | 1         | 5 Tahun       | Februari 2021     | Rp 2.000.000   | Rp 2.000.000          |
| 18            | Modem Wifi                     | 2         | 8 Tahun       | Februari 2021     | Rp 300.000     | Rp 600.000            |
| <b>JUMLAH</b> |                                |           |               |                   |                | <b>Rp 373.100.000</b> |

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah aset yang dimiliki UMKM Percetakan Mandiri sebesar Rp 373.100.000 yang terdiri dari 18 jenis aset dan berjumlah 23 aset dengan umur ekonomis rata-rata 5 tahun. pencatatan aset tetap belum sepenuhnya mencatat setiap aset tetap dengan lengkap.

### 1. Depresiasi

Percetakan Warna Mandiri sejak pembelian dan penggunaan aset tetap dari tahun 2021 sampai sekarang belum pernah melakukan penyusutan secara sederhana maupun menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Untuk itu, peneliti melakukan perhitungan depresiasi terhadap seluruh aset tetap yang dimiliki oleh pemilik usaha berdasarkan ketentuan PSAK. Selanjutnya, berikut informasi rekapitulasi dari depresiasi aset tetap mulai dari tahun awal perolehan aset hingga periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2024.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Depresiasi Aset Tetap

| No.           | Keterangan                     | Umur Ekonomis | Jumlah                | Nilai Sisa           | Penyusutan Pertama   | Penyusutan Tahun Awal | Total Penyusutan Per 2024 |
|---------------|--------------------------------|---------------|-----------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|---------------------------|
| 1             | Mesin Digital Print            | 5 Tahun       | Rp 260.000.000        | Rp 26.000.000        | Rp 46.800.000        | Rp 42.900.000         | Rp 183.300.000            |
| 2             | Komputer Editing               | 10 Tahun      | Rp 30.000.000         | Rp 3.000.000         | Rp 2.700.000         | Rp 2.475.000          | Rp 10.575.000             |
| 3             | Mesin Cutting 60 Cm            | 5 Tahun       | Rp 9.000.000          | Rp 900.000           | Rp 1.620.000         | Rp 1.485.000          | Rp 6.345.000              |
| 4             | Mesin Cutting A3 Auto Countour | 5 Tahun       | Rp 35.000.000         | Rp 3.500.000         | Rp 6.300.000         | Rp 5.775.000          | Rp 24.675.000             |
| 5             | Printer Epson                  | 5 Tahun       | Rp 3.500.000          | Rp 350.000           | Rp 630.000           | Rp 577.500            | Rp 2.467.500              |
| 6             | Cetak Gelas Cup                | 5 Tahun       | Rp 18.000.000         | Rp 1.800.000         | Rp 3.240.000         | Rp 2.970.000          | Rp 12.690.000             |
| 7             | AC                             | 5 Tahun       | Rp 4.000.000          | Rp 400.000           | Rp 720.000           | Rp 660.000            | Rp 1.320.000              |
| 8             | CCTV                           | 5 Tahun       | Rp 2.400.000          | Rp 240.000           | Rp 432.000           | Rp 396.000            | Rp 792.000                |
| 9             | Alat Potong ID Card            | 5 Tahun       | Rp 500.000            | Rp 50.000            | Rp 90.000            | Rp 82.500             | Rp 352.500                |
| 10            | Mesin Laminating               | 5 Tahun       | Rp 1.000.000          | Rp 100.000           | Rp 180.000           | Rp 165.000            | Rp 705.000                |
| 11            | Alat Pelubang Spanduk          | 3 Tahun       | Rp 1.000.000          | Rp 100.000           | Rp 300.000           | Rp 275.000            | Rp 900.000                |
| 12            | Kursi                          | 5 Tahun       | Rp 100.000            | Rp 10.000            | Rp 18.000            | Rp 16.500             | Rp 70.500                 |
| 13            | Print Laser                    | 5 Tahun       | Rp 800.000            | Rp 80.000            | Rp 144.000           | Rp 132.000            | Rp 564.000                |
| 14            | Meja                           | 5 Tahun       | Rp 1.200.000          | Rp 120.000           | Rp 216.000           | Rp 198.000            | Rp 846.000                |
| 16            | Mesin Potong Bahan             | 5 Tahun       | Rp 2.000.000          | Rp 200.000           | Rp 360.000           | Rp 330.000            | Rp 1.410.000              |
| 18            | Mesin Stempel                  | 5 Tahun       | Rp 2.000.000          | Rp 200.000           | Rp 360.000           | Rp 330.000            | Rp 1.410.000              |
| 19            | Mesin Exxors                   | 5 Tahun       | Rp 2.000.000          | Rp 200.000           | Rp 360.000           | Rp 330.000            | Rp 1.410.000              |
| 20            | Modem Wifi                     | 8 Tahun       | Rp 600.000            | Rp 60.000            | Rp 67.500            | Rp 61.875             | Rp 264.375                |
| <b>JUMLAH</b> |                                |               | <b>Rp 373.100.000</b> | <b>Rp 37.310.000</b> | <b>Rp 64.537.500</b> | <b>Rp 59.159.375</b>  | <b>Rp 250.096.875</b>     |

Dari informasi diatas dapat dilihat bahwa jumlah depresiasi semua aset tetap yang dimiliki sebesar Rp 64.537.500/tahun. Jumlah tersebut dapat dilaporkan sebagai beban depresiasi pada laporan laba rugi dan mengurangi nilai buku aset pada laporan posisi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan oleh percetakan Warna Mandiri apabila ingin melakukan atau melaporkan depresiasi dari aset tetap yang dimiliki menggunakan metode garis lurus.

## 2. Penurunan Nilai

UMKM Percetakan Warna Mandiri belum pernah mengalami penurunan nilai pada aset tetapnya sejak tahun 2021 hingga sekarang. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan aset yang dilakukan dengan baik, termasuk perawatan rutin dan pemeliharaan yang teratur untuk menjaga kondisi aset tetap dalam keadaan optimal. Selain itu, UMKM ini terus memastikan bahwa aset yang dimiliki, seperti mesin cetak dan peralatan produksi lainnya, tetap relevan dengan kebutuhan operasional dan tidak mengalami kerusakan signifikan atau keusangan teknologi yang dapat menurunkan nilai ekonomisnya. Komitmen untuk menjaga kualitas aset ini juga didukung oleh investasi yang bijak dalam penggantian atau perbaikan alat jika diperlukan, sehingga aset tetap mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap produktivitas usaha. Dengan pendekatan tersebut, UMKM ini berhasil menghindari faktor-faktor yang biasanya menjadi penyebab penurunan nilai, seperti kerusakan fisik, ketidaksesuaian dengan perkembangan teknologi, atau perubahan signifikan dalam kondisi pasar.

## 3. Penilaian Penurunan Nilai

UMKM Percetakan Warna Mandiri menilai suatu aset diakui penurunan nilainya melalui evaluasi berkala terhadap kondisi fisik, kinerja, dan nilai ekonomis aset tersebut. Penilaian dimulai dengan memeriksa kondisi fisik aset, seperti kerusakan atau keusangan yang dapat mengurangi fungsi dan manfaat ekonomisnya. Selain itu, kinerja operasional aset juga menjadi pertimbangan penting, di mana aset yang tidak lagi mampu bekerja secara efisien atau produktif dapat dianggap mengalami penurunan nilai. UMKM Percetakan Warna Mandiri juga memperhatikan perkembangan teknologi yang dapat membuat aset lama menjadi usang dan kurang relevan dengan kebutuhan bisnis saat ini. Di sisi lain, perubahan nilai pasar aset sejenis atau dampak dari kondisi eksternal, seperti permintaan pasar yang menurun atau perubahan regulasi, turut menjadi indikator penurunan nilai.

## KESIMPULAN

Hasil Penelitian pada UMKM Percetakan Warna Mandiri menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dengan menerapkan metode akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Salah satu aspek utama yang akan dibahas adalah bagaimana UMKM ini menangani depresiasi dan penurunan nilai aset tetap seperti mesin cetak, komputer, dan peralatan lain yang digunakan dalam usahanya. Depresiasi adalah proses pencatatan penurunan nilai suatu aset karena penggunaan atau umur ekonomis yang penting untuk memberikan gambaran keuangan yang akurat dalam laporan keuangan. Pada hasil pencatatan depresiasi, UMKM ini belum melakukan pencatatan depresiasi. Padahal, pencatatan depresiasi yang benar akan sangat membantu dalam mengetahui nilai sebenarnya dari suatu aset yang dimiliki dan dapat digunakan untuk perencanaan pajak serta pengambilan keputusan usahanya.

Pada perhitungan depresiasi dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yang merupakan metode yang paling sederhana dan umum digunakan. Metode ini mengalokasikan biaya suatu aset secara merata selama masa manfaatnya. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa total beban penyusutan tahunan seluruh aset tetap UMKM Percetakan Warna Mandiri adalah sebesar Rp 64.537.500. Beban ini seharusnya dicatat sebagai pengurang laba pada laporan laba rugi agar pajak yang dibayar lebih akurat dan sesuai dengan kemampuan usaha. Kejadian ini menunjukkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya Tanpa pencatatan penyusutan, laporan laba rugi akan menunjukkan laba yang lebih tinggi dari kondisi riil. Hal ini bisa menyesatkan pemilik usaha dalam membuat keputusan, karena laba yang tampak besar sebenarnya tidak mempertimbangkan penurunan

nilai aset. Tanpa pencatatan penyusutan juga dapat berdampak pada tidak ada pencadangan dana untuk mengganti aset tetap yang rusak atau usang. Ketika aset tidak bisa digunakan lagi, UMKM akan kekurangan modal untuk membeli peralatan baru, sehingga dapat menghentikan operasional usaha secara tiba-tiba. Namun di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa UMKM tersebut belum pernah mengalami penurunan nilai aset tetap. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan aset yang baik termasuk pemeliharaan rutin dan peralatannya masih baru. Dengan menjaga kondisi aset tetap secara optimal, UMKM ini dapat menjaga nilai ekonomis peralatannya, sehingga aset tetap memberikan manfaat maksimal dalam operasional usahanya tetapi keberlangsungan usaha jangka panjang dan akurasi laporan keuangan, pencatatan depresiasi tetap perlu dilakukan secara konsisten.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, apresiasi disampaikan kepada pengelola UMKM Percetakan Warna Mandiri atas kesediaannya menjadi objek studi dan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan dan saran konstruktif demi penyempurnaan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literatur akuntansi dan pengelolaan keuangan pada sektor UMKM di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmira, L., Leiwakabessy, F., & Patty, F. (2015). Analisis penerapan akuntansi aset tetap pada perusahaan dagang. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 10(1), 45–52.
- Budiman, A., Wahyuni, S., & Susanto, A. (2014). Akuntansi aset tetap dalam UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 221–236. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5021>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J. M., Hodgson, A., Holmes, S., & Tarca, A. (2018). *Accounting theory* (8th ed.). Wiley.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Kaligis, L. M., & Lumempouw, M. F. (2021). Evaluasi penerapan akuntansi aset tetap pada UMKM di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1132–1141.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Data UMKM tahun 2023*. <https://www.kemenkopukm.go.id/>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (16th ed.). Wiley.
- Martani, D., Fahmi, I., & Yulianti, Y. (2022). *Akuntansi keuangan menengah*. Salemba Empat.
- Mulyadi, M. (2017). *Sistem informasi akuntansi*. Salemba Empat.
- Riantani, S., & Nurul, A. (2022). Penerapan akuntansi aset tetap pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Indonesia*, 22(1), 37–46. <https://doi.org/10.24815/jeci.v22i1.23489>
- Setiawan, A., & Rahman, A. (2020). Tingkat kepatuhan UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 299–310. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1012>

- Susanti, D., & Prasetyo, R. (2021). Kendala implementasi akuntansi aset tetap pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 12(2), 87–96.
- Van Greuning, H., & Koen, M. (2021). *International financial reporting standards: A practical guide*. World Bank Publications.
- Wijaya, H. (2019). Analisis penerapan akuntansi pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.23969/jrak.v8i1.1456>
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2020). *Financial statement analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.